

MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN ATLETIK DI SMP NEGERI 1 LOKSADO

Nadia Salsabela Purnama Putri¹, Akhmad Amirudin², Nurdiansyah³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarbaru, Indonesia

Email: nadialasabelapp@gmail.com¹, akhmad.amirudin@ulm.ac.id²,
nurdiansysh@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam olahraga di SMP Negeri 1 Loksado. Latar belakang penelitian ini terletak pada fakta bahwa antusiasme peserta didik terhadap kegiatan atletik yang merupakan bagian dari pelajaran pendidikan jasmani sangat rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan sampel 29 siswa dari kelas VII B. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan 44 pernyataan yang mencakup lima indikator ketertarikan: perhatian, ketertarikan, aktivitas, peran guru, dan alat dan fasilitas. Uji validitas menunjukkan seluruh item angket memenuhi syarat validitas, dan reliabilitasnya sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,92. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum minat siswa tergolong tinggi, dengan skor tertinggi terdapat pada indikator perhatian (81%), diikuti oleh fasilitas (79%), ketertarikan (78%), peran guru (78%), dan aktivitas (72%). Meskipun demikian, aspek aktivitas perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan peningkatan sarana pendukung untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Keywords: *Minat belajar, atletik, pendidikan jasmani, siswa SMP, indikator minat*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional dan berpengaruh pada kesehatan dan kepribadian peserta didik. Pendidikan jasmani mengajarkan peserta didik nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Berbagai bentuk pendidikan jasmani dan kesehatan termasuk permainan, senam, atletik, aktivitas air, dan kesehatan. Pendidikan jasmani juga membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk gerak dan fisik (Abd & Rahman, 2018). Salah satu cabang olahraga dasar yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan jasmani adalah atletik.

Dalam bahasa Yunani, "atletik" berarti kompetisi yang dilakukan untuk menentukan pemenang. (Sifa et al., 2025). Sedangkan menurut (Prakoso et al., 2022) Atletik berasal dari kata bahasa Yunani *athlon* atau *athlum*, yang berarti kompetisi, lomba, pertarungan, atau usaha. Sementara itu, orang yang berpartisipasi dalam olahraga ini disebut atlet. Hal ini mencerminkan dasar atletik, yang berpusat pada upaya dan pengujian fisik individu. Akibatnya, atletik adalah kompetisi fisik yang menguji kemampuan dan ketahanan tubuh manusia. Atletik, olahraga tertua di dunia, terdiri dari berbagai gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Ini sering disebut sebagai "induk" dari berbagai jenis olahraga lainnya (Sifa et al., 2025). Aktivitas ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, yang merupakan dasar untuk keterampilan olahraga lainnya.

Atletik adalah jenis olahraga yang mencakup berbagai jenis olahraga lain selain kompetisi fisik. Di semua tingkat pendidikan dasar di Indonesia, sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas, baik negeri maupun swasta, atletik termasuk dalam kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga. Diharapkan pembelajaran atletik pada tingkat sekolah menengah pertama dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik mereka dan menanamkan kebiasaan sehat sejak dini.

Namun, kenyataannya banyak siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan atletik. Mereka terlihat kurang bersemangat mengikuti aktivitas lari, lompat, dan lempar dalam pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nazirun et al., 2019) Beberapa siswa di SMP YLPI Pekanbaru tampaknya tidak fokus saat belajar atletik, bahkan saat melakukan tugas olahraga. Hal ini menimbulkan keprihatinan karena rendahnya minat siswa dapat berpengaruh pada seberapa baik pembelajaran olahraga secara keseluruhan berjalan. Seseorang mungkin merasa tidak tertarik dengan atletik karena berbagai alasan. Misalnya, mereka mungkin percaya bahwa olahraga itu membosankan, metode pengajaran yang tidak bervariasi, atau mereka mungkin tidak mendapatkan banyak dukungan di lingkungan mereka, termasuk dari orang tua dan sekolah.

Menurut (Yuliawan et al., 2022) minat adalah perasaan senang dan ketertarikan terhadap sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa memintanya. Memori merupakan bagian psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. Ketika siswa menghadapi tantangan dalam olahraga di sekolah, ketertarikan yang besar akan mendorong mereka untuk bekerja lebih keras. Sebaliknya, ketika ketertarikan siswa rendah, mereka akan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Pada akhirnya, ini dapat menghambat pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang telah ditetapkan (Nazirun et al., 2019). Ada berbagai faktor yang mungkin dapat memengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran atletik, seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, ketersediaan fasilitas dan sarana olahraga, kondisi lingkungan sekolah, serta persepsi siswa terhadap olahraga itu sendiri. Jika pembelajaran tidak menarik atau terasa terlalu berat, maka siswa akan lebih mudah kehilangan minat.

Berbagai faktor, termasuk perhatian, ketertarikan, aktivitas, peran guru, dan sarana dan prasarana, memengaruhi keinginan siswa untuk belajar atletik. Fokus dan konsentrasi siswa pada materi yang disampaikan disebut perhatian. Ini merupakan dasar untuk keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. (Syahputra, 2022). Ketertarikan timbul sebagai perasaan suka atau senang terhadap proses belajar, dan ini menjadi langkah awal untuk mengembangkan minat siswa (Iskandar & Suryadi, 2023). Aktivitas mengacu pada keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses belajar, yang menunjukkan adanya minat yang besar ketika siswa berpartisipasi secara langsung dan bersemangat dalam kegiatan (Ramdani & Lestari, 2022). (Amirudin et al., 2018) menemukan bahwa teknik bermain meningkatkan kemampuan lompat jauh dan meningkatkan skor rata-rata. Sebaliknya, peran guru sebagai pendidik juga sangat mempengaruhi minat siswa; pendekatan mereka, sikap, dan cara mereka mengajar dapat membuat lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan (Prasetyo & Wibowo, 2021). Adanya sarana dan perlengkapan yang memadai untuk pembelajaran olahraga juga meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif (Maulana & Raharjo, 2022). (Rahman et al., 2023) Dalam studi mereka, Rahman, Erliana & Amirudin (2023) menemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana berada pada kategori “Baik” (50%), yang memperkuat efek positif fasilitas pada pembelajaran olahraga. Oleh karena itu, kelima indikator tersebut saling terkait

dan berperan krusial dalam membentuk serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran atletik di sekolah.

Karena lokasinya di Pedesaan, SMP Negeri 1 Loksado menghadapi berbagai tantangan dan masalah saat mengadakan pembelajaran atletik. Beberapa dari masalah ini termasuk sarana dan prasarana yang terbatas, kondisi geografis, dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memahami minat siswa untuk membuat strategi pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah. Mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran atletik sangat penting untuk membuat pendekatan pembelajaran yang sesuai. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Utami, 2018) oleh menemukan bahwa guru tidak membuat inovasi dalam mengubah atau menyesuaikan alat bantu, yang membuat beberapa siswa merasa pembelajaran atletik sulit. Akibatnya, mereka menjadi tidak fokus dan tidak serius mengikuti pelajaran atletik. Selain itu, metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual mungkin lebih efektif jika disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan siswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, hasil dari pemetaan minat siswa terhadap pembelajaran atletik dapat digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa baik sekolah memberikan pendidikan jasmani. Sekolah dapat mengalokasikan sumber daya yang ada secara lebih tepat sasaran untuk mendukung olahraga, terutama cabang atletik, yang seringkali tidak menarik bagi sebagian siswa. Secara khusus, banyak faktor dapat memengaruhi keberhasilan dan kelancaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. Guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, lingkungan yang mendukung, dan sarana dan prasarana yang tersedia adalah beberapa dari faktor-faktor tersebut (Hasanah et al., 2022).

Salah satu elemen penting dalam pengembangan ilmu pendidikan jasmani adalah penelitian tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dan berfungsi sebagai dasar untuk pertimbangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian yang disebut sebagai "Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Loksado". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa minat siswa terhadap pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Loksado, meskipun sekolah berada di pedesaan dan memiliki sedikit prasarana. Diharapkan penelitian ini akan membantu pendidik dan pihak sekolah mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih baik dan menarik. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merumuskan masalah berikut: seberapa besar minat belajar peserta didik kelas VII terhadap pelajaran atletik di SMP Negeri 1 Loksado.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menunjukkan seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran olahraga, khususnya atletik, di SMP Negeri 1 Loksado. Menurut (Sugiyono, 2023) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka atau statistik untuk menggambarkan atau mengukur fenomena tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Loksado berjumlah 59 siswa. Sampel yang dipilih secara purposive sampling yaitu 29 siswa kelas VII B, karena dianggap mewakili karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 44 pernyataan yang didasarkan pada lima indikator minat utama: perhatian, ketertarikan, aktivitas, peran

guru, dan alat dan fasilitas. Angket memiliki empat poin berdasarkan skala Likert: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap item valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,367). Untuk reliabilitas, nilai $\alpha = 0,92$ ditemukan dengan rumus Alpha Cronbach, menunjukkan bahwa itu sangat konsisten dalam penggunaan dan sangat akurat.

Setelah angket digunakan untuk mengumpulkan data, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis minat siswa terhadap pembelajaran atletik. Beberapa langkah dalam analisis data terdiri dari pengkodean dengan mengubah jawaban siswa menjadi angka sesuai dengan skala Likert yang diterapkan (misalnya, sangat setuju = 4, sangat tidak setuju = 1). Kedua penghitungan frekuensi dengan menentukan jumlah dan persentase jawaban untuk setiap item guna mengetahui seberapa banyak siswa menunjukkan minat yang tinggi, sedang, atau rendah terhadap pembelajaran olahraga. Kemudian penyajian data dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik agar mempermudah pemahaman hasil penelitian. Dan terakhir interpretasi hasil dengan menggambarkan hasil dari analisis data untuk menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran olahraga secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian tentang minat siswa terhadap pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Laksado melalui penyebaran angket dan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel statistik yang menunjukkan frekuensi dan persentase dari setiap pernyataan. Peneliti juga memberikan penjelasan deskriptif untuk setiap item pernyataan. Ada 29 siswa dari kelas VII B yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen angket terdiri atas 44 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima indikator utama, yaitu:

- Perhatian,
- Tertarik,
- Aktivitas,
- Guru, dan
- Alat dan Fasilitas.

Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- Skor 4 = Sangat Setuju,
- Skor 3 = Setuju,
- Skor 2 = Tidak Setuju, dan
- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju.

Penyajian data dilakukan secara terstruktur berdasarkan urutan indikator untuk menjaga kesinambungan isi dalam penjabaran deskriptif. Jumlah skor dan persentase rata-rata dari masing-masing indikator dihitung untuk menentukan minat siswa dalam pembelajaran atletik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang tingkat minat siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Laksado terhadap pembelajaran atletik. Ini akan membantu guru membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Sebagai berikut adalah deskripsi rinci dari data penelitian yang diperoleh untuk masing-masing indikator:

1. Deskripsi Hasil Indikator Perhatian dalam Minat Siswa SMP Negeri 1 Laksado Terhadap Pembelajaran Atletik

Indikator perhatian merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik. Perhatian diukur melalui 10 butir pernyataan dalam angket (P1–P10), yang mencerminkan seberapa besar fokus, konsentrasi, dan ketertarikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran atletik. Berikut merupakan data hasil penelitian dari indikator perhatian:

Tabel 1. Hasil penelitian Indikator pernyataan

Kode Pernyataan	Total Skor	Persentase
P1	97	84%
P2	102	88%
P3	95	82%
P4	87	75%
P5	83	72%
P6	102	88%
P7	80	69%
P8	103	89%
P9	98	84%
P10	95	82%

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator perhatian secara umum berada pada kategori **tinggi**, dengan rata-rata persentase sebesar **81%**. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatian yang baik terhadap pembelajaran atletik, baik secara teori maupun praktik. Beberapa data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- Pernyataan P8** (89%) memperoleh skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa sangat memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan siswa akan bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti terkait pembelajaran atletik.
- Pernyataan P7** (69%) memiliki skor terendah, yang menandakan kurang dalam memperhatikan dalam pembelajaran atletik, karena guru sering meninggalkan kelas pada saat pembelajaran atletik
- Tujuh dari sepuluh butir berada di atas 80%, menunjukkan dominasi perhatian yang positif terhadap pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Indikator Tertarik dalam Minat Siswa SMP Negeri 1 Laksado Terhadap Pembelajaran Atletik

Indikator *Tertarik* merupakan salah satu unsur utama dalam mengukur minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik. Indikator ini menggambarkan sejauh mana siswa merasa antusias, memiliki rasa ingin tahu, dan menikmati pembelajaran atletik. Penilaian dilakukan berdasarkan 9 pernyataan (P11–P19) dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Responden dalam penelitian ini berjumlah 29 peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Laksado. Berikut merupakan data hasil penelitian pada indikator tertarik :

Tabel 2 Hasil penelitian indikator tertarik

Kode Pernyataan	Total Skor	Persentase
P11	93	80%
P12	95	82%
P13	73	63%
P14	99	85%
P15	85	73%
P16	93	80%
P17	81	70%
P18	93	80%
P19	98	84%

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *Tertarik* berada dalam kategori **tinggi**, dengan nilai rata-rata sebesar **78%**. Ini menandakan bahwa siswa secara umum merasa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran atletik di sekolah. Berikut merupakan hasil temuan peneliti pada data hasil penelitian indikator tertarik :

- a. **Pernyataan P14** (85%) mendapatkan nilai tertinggi, menunjukkan bahwa siswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan, karena metode atau materi dan pengajar yang menyenangkan.
- b. **Pernyataan P13** (63%) memiliki nilai terendah, mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya tertarik pada aspek tertentu, yang bisa berkaitan dengan faktor internal siswa itu sendiri yang menganggap pembelajaran atletik melelahkan.
- c. Sebagian besar pernyataan berada di atas angka 70%, menandakan mayoritas siswa memiliki ketertarikan positif terhadap pembelajaran atletik.

3. Deskripsi Hasil Indikator Aktivitas dalam Minat Siswa SMP Negeri 1 Laksado Terhadap Pembelajaran Atletik

Indikator *Aktivitas* mencerminkan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran atletik, baik dalam bentuk partisipasi fisik, kerjasama dalam kelompok, maupun respon terhadap instruksi guru. Pengukuran dilakukan melalui 11 pernyataan (P20–P30) menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Responden penelitian ini adalah 29 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Laksodo. Berikut merupakan data hasil penelitian pada indikator aktifitas :

Tabel 3 Hasil penelitian indikator aktifitas

Kode Pernyataan	Total Skor	Persentase
P20	98	84%
P21	86	74%
P22	77	66%
P23	92	79%
P24	79	68%
P25	96	83%
P26	72	62%
P27	68	59%
P28	84	72%

P29	82	71%
P30	81	70%

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator aktivitas berada dalam kategori **sedang menuju tinggi**, dengan nilai rata-rata sebesar **72%**. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran atletik, meskipun terdapat variasi pada setiap butir pernyataan. Beberapa temuan dari hasil penelitian terhadap indikator aktivitas sebagai berikut :

- Pernyataan P20** (84%) dan **P25** (83%) memiliki skor tertinggi, menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta pandangan siswa terhadap pembelajaran atletik akan menyebabkan kesegaran jasmani.
- Pernyataan P27** (59%) dan **P26** (62%) menjadi indikator dengan skor terendah, yang mengindikasikan masih ada kendala pada sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung dimana siswa merasa bodan dan Lelah
- Terdapat kecenderungan bahwa keaktifan siswa bervariasi tergantung pada jenis kegiatan pembelajaran.

4. Deskripsi Hasil Indikator Guru dalam Minat Siswa SMP Negeri 1 Laksado Terhadap Pembelajaran Atletik

Indikator *Guru* mengukur sejauh mana peran guru memengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik. Peran ini mencakup cara mengajar, sikap, pendekatan personal, dan kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penilaian indikator ini mencakup 8 pernyataan (P31–P38), dengan menggunakan skala Likert 1-4. Jumlah responden adalah 29 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Laksodo. Berikut merupakan data hasil penelitian pada indikator guru:

Tabel 4 Hasil penelitian indikator guru

Kode Pernyataan	Total Skor	Persentase
P31	91	78%
P32	73	63%
P33	101	87%
P34	95	82%
P35	94	81%
P36	90	78%
P37	94	81%
P38	88	76%

- Pernyataan P33 memperoleh skor tertinggi (87%), menunjukkan bahwa siswa sangat mengapresiasi pendekatan guru dalam mengajar dimana guru selalu memberikan pemanasan sebelum pembelajaran atletik.
- Pernyataan P32 memiliki nilai terendah (63%), mengindikasikan masih ada aspek dari peran guru yang perlu ditingkatkan, seperti seringkali guru masih meninggalkan kelas saat jam pembelajaran atletik masih berlangsung.
- Sebagian besar butir berada pada kisaran 76%–87%, menunjukkan konsistensi persepsi positif siswa terhadap guru.

5. Deskripsi Hasil Indikator Alat dan Fasilitas dalam Minat Siswa SMP Negeri 1 Lokasado Terhadap Pembelajaran Atletik

Indikator *Alat dan Fasilitas* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran atletik. Sarana yang dimaksud termasuk alat olahraga, kelengkapan fasilitas lapangan, serta kenyamanan ruang gerak selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian indikator ini mencakup 6 pernyataan (P39–P44) yang direspon oleh 29 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Laksodo. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1-4. Berikut merupakan data hasil penelitian pada indikator alat dan fasilitas:

Tabel 5 hasil penelitian alat dan fasilitas

Kode Pernyataan	Total Skor	Persentase
P39	95	82%
P40	93	80%
P41	89	77%
P42	91	78%
P43	100	86%
P44	85	73%

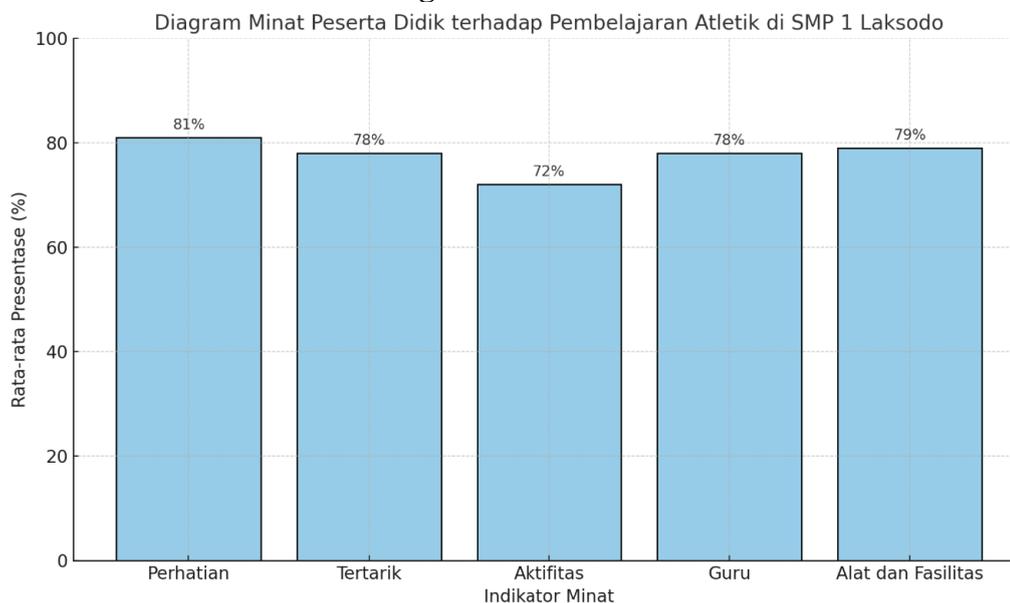
Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *Alat dan Fasilitas* berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata persentase 79%. Ini mengindikasikan bahwa ketersediaan alat dan fasilitas memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran atletik.

Beberapa poin penting dari hasil:

- Pernyataan P43 (86%) mendapatkan nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa sangat merasakan manfaat dari fasilitas yang tersedia dalam menunjang pembelajaran seperti lapangan yang luas membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran atletik.
- Pernyataan P44 (73%) memiliki nilai terendah, yang dapat mengindikasikan keterbatasan fasilitas tertentu atau persepsi siswa terhadap kenyamanan penggunaan alat karena tidak semua fasilitas yang ada dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran atletik.
- Semua indikator berada dalam kisaran di atas 70%, mengindikasikan bahwa meskipun masih ada kekurangan, secara umum sarana pembelajaran sudah cukup memadai dari sudut pandang siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata presentase skor minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik pada setiap indikator sebagai berikut:

Gambar 1 Presentase minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Laksado



Gambar diatas menunjukan bahwa indikator perhatian menunjukkan presentase tertinggi sebesar **81%**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatian cukup besar terhadap pembelajaran atletik. Mereka menunjukkan ketertarikan saat guru menjelaskan materi serta fokus ketika melakukan praktik. Minat siswa dalam bentuk ketertarikan terhadap materi pembelajaran atletik memiliki skor **78%**, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi atletik yang diajarkan. Skor pada indikator aktivitas adalah **72%**, yang merupakan skor terendah di antara semua indikator, meskipun masih tergolong sedang-tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tertarik dan memperhatikan, tingkat keterlibatan aktif mereka dalam praktik masih perlu ditingkatkan. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya kepercayaan diri atau kendala fisik. Indikator guru memperoleh skor **78%**. Ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup berhasil dalam membangkitkan minat siswa melalui pendekatan, cara mengajar, dan interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran atletik. Alat dan fasilitas memperoleh skor **79%**, yang berarti siswa merasa cukup didukung oleh sarana dan prasarana sekolah dalam mengikuti pembelajaran atletik. Ketersediaan alat yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan dalam belajar.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik berada pada kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada rata-rata presentase dari lima indikator utama yang semuanya berada di atas **70%**. Faktor perhatian menjadi aspek dominan, diikuti oleh tersedianya alat dan fasilitas yang menunjang kegiatan. Namun, indikator aktivitas yang memiliki presentase terendah mengindikasikan perlunya peningkatan dalam hal keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi langsung siswa, seperti metode permainan atau pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Laksodo telah berlangsung cukup baik dan mampu menumbuhkan minat siswa, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek keterlibatan

aktif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 29 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Laksado terhadap minat pembelajaran atletik, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat minat peserta didik berada dalam kategori tinggi. Penilaian minat ini didasarkan pada lima indikator utama, yaitu perhatian, ketertarikan, aktivitas, peran guru, serta alat dan fasilitas. Berikut adalah ringkasan dari hasil pada masing-masing indikator:

1. Indikator Perhatian memperoleh skor rata-rata 81%, menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran atletik. Mereka mampu memusatkan perhatian dan menunjukkan antusiasme saat mengikuti proses pembelajaran.
2. Indikator Tertarik memiliki rata-rata 78%, yang menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dengan materi dan aktivitas dalam pembelajaran atletik. Minat ini terlihat dari sikap antusias dan ketertarikan mereka terhadap kegiatan fisik yang disajikan.
3. Indikator Aktivitas menunjukkan hasil 72%, tergolong cukup tinggi, namun menjadi indikator dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tertarik dan memperhatikan, tidak semua dari mereka aktif terlibat secara fisik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Indikator Guru memperoleh skor rata-rata 78%, menandakan bahwa guru memainkan peran penting dalam membangkitkan minat siswa. Cara mengajar yang komunikatif, sikap ramah, dan pendekatan yang variatif menjadi faktor pendorong meningkatnya minat peserta didik.
5. Indikator Alat dan Fasilitas memperoleh nilai rata-rata 79%, menunjukkan bahwa ketersediaan alat dan fasilitas penunjang pembelajaran turut memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa.

Secara keseluruhan, kelima indikator tersebut memberikan gambaran bahwa minat siswa terhadap pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Laksado berada dalam kategori tinggi, walaupun beberapa aspek seperti keaktifan siswa dan kenyamanan fasilitas

SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran dari hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Guru Penjasorkes:
Diharapkan agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan memfasilitasi keterlibatan aktif seluruh siswa, agar indikator aktivitas dapat meningkat seiring dengan perhatian dan ketertarikan siswa.
2. Untuk Pihak Sekolah:
Perlu adanya peningkatan dan pemerataan fasilitas penunjang pembelajaran atletik, seperti alat olahraga yang memadai dan kondisi lapangan yang nyaman, agar minat siswa semakin meningkat.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
Disarankan agar penelitian dilakukan dengan jumlah responden lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi, prestasi belajar, atau perbedaan gender, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, S., & Rahman, J. (2018). *SURVEI MINAT BELAJAR PENJAS TERHADAP KEMAMPUAN ATLETIK SISWA SMA NEGERI 3 JENEPONTO*.
- Amirudin, A., Studi, P., & Jasmani, P. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH MELALUI PENDEKATAN BERMAIN. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Amirudin*, 17(2).
- Hasanah, S., Muzaffar, A., & Artikel, I. (2022). Minat Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi Interest of Class IX Students in Participating in Sports and Health Physical Education Learning at SMPN 11 Muaro Jambi. In *Ahmad Muzaffar Indonesian Journal of Sport Science and Coaching* (Vol. 04, Issue 01). <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/index>
- Iskandar, A., & Suryadi, R. (2023). Pengaruh Ketertarikan Terhadap Minat Belajar PJOK. *Jurnal Olahraga Dan Prestasi*, 9 (2), 45–52.
- Maulana, D., & Raharjo, T. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani sebagai Penunjang Minat Belajar Siswa. *Jurnal Sarana Olahraga*, 5 (1), 14–20.
- Nazirun, N., Gazali, N., Fikri, M., & Penjaskesrek, J. (2019). *MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP YLPI PEKANBARU* (Vol. 6, Issue 2).
- Prakoso, R. A., Kuntjoro, B. F. T., & Prakoso, B. B. (2022). Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran lompat jauh. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(3), 157–169. <https://doi.org/10.55379/sjs.v1i3.466>
- Prasetyo, B., & Wibowo, R. (2021). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(4), 21–27.
- Rahman, R., Erliana, M., & Amirudin, A. (2023). *Stabilitas : Jurnal Pendidikam Jasmani dan Olahraga MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 2 AMUNTAI* (Vol. 4, Issue 1).
- Ramdani, Y., & Lestari, H. (2022). Aktivitas Fisik dan Kaitannya dengan Minat Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Aktivitas*, 6(3), 33–40.
- Sifa, H., Amirudin, A., & Perdinanto. (2025). Tingkat Daya Tahan VO2MAX Atlet Lari PASI Kota Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 10 (1), 58–63. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i1.5160>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (18th ed.). Alfabeta.
- Syahputra, D. (2022). Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7 (1), 12–18.
- Utami, M. S. (2018). *MINAT SISWA SMP NEGERI 2 JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN ATLETIK*.
- Yuliawan, E., Habibi Dalimunthe, A., & Olahraga dan Kesehatan, P. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Atletik Pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu. In *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* (Vol. 11). <https://online-journal.unja.ac.id/csp>